

**IDENTIFIKASI *Trichomonas vaginalis* PADA SAMPEL URIN PENYEBAB
KEPUTIHAN PADA REMAJA
(Studi di D3 Analis Kesehatan STIKes ICMe Jombang)**

PetimatuyarohErni Setiyorini**Sri Lestari*****

ABSTRAK

Keputihan beresiko pada remaja karena pada masa ini remaja mengalami pubertas yang ditandai dengan menstruasi dan kurang memperhatikan kebersihan daerah kewanitaannya. *Trichomonas vaginalis* merupakan protozoa yang menyebabkan *trichomoniasis*, sering menyerang traktus urogenitalis bagian bawah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya *Trichomonas vaginalis* pada sampel urin remaja. Metode penelitian ini bersifat *deskriptif*, populasinya Mahasiswa Program Studi D3 Analis Kesehatan, Semester 6, STIKes ICMe Jombang yang berjumlah 61 orang. Teknik *Sampling* menggunakan *random sampling* dan variabel penelitian adalah *Trichomonas vaginalis*. Sampel yang digunakan urin Mahasiswa Program studi D3 Analis Kesehatan Semester 6 STIKes ICMe Jombang yang berjumlah 38 sampel. Pengolahan data menggunakan tabel dan di hitung persentase urin yang terdapat *Trichomonas vaginalis*. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan di Laboratorium STIKes ICMe Jombang, dari 38 sampel urin semuanya negatif, tidak ditemukan adanya *Trichomonas vaginalis*. Kesimpulan dari penelitian ini tidak di temukan *Trichomonas vaginalis* pada urin Mahasiswa D3 Analis Kesehatan Semester 6 STIKes ICMe Jombang. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan yang lebih dalam meningkatkan personal hygiene terutama daerah kewanitaannya.

Kata Kunci : *trichomoniasis, Trichomonas vaginalis, Sampel urin*

***IDENTIFICATION Trichomonas vaginalis OF URINE SAMPLE IN ADOLESCENT
cause of vaginal discharge
(Studies in D3 Health Analyst Jombang STIKes ICME)***

Petimatuyaroh**Erni Setiyorini**Sri Lestari***

ABSTRACT

Whitish risk in adolescents because at this time teenagers experiencing puberty is marked by periods and less attention to the cleanliness of femininity. Trichomonas vaginalis is a protozoan that causes trichomoniasis, often attacking the urogenital tract bottom. The purpose of this study to detect Trichomonas vaginalis in STIKes ICME Jombang. Hopefully this research can be considered more in improving personal hygiene especially feminine area. The urine sample of adolescents. This research method is descriptive, population Student Study Program D3 Health Analyst, Semester 6, STIKes ICME Jombang totaling 61 people. Sampling technique using random sampling and the research variables are Trichomonas vaginalis. The sample used urine Student Study Program D3 Health Analyst Semester 6 STIKes ICME Jombang totaling 38 samples. Processing data using tables and

calculated the percentage of urine contained *Trichomonas vaginalis*. Based on the examination conducted in the laboratory of ICME STIKes Jombang, of 38 urine samples were all negative, there were no *Trichomonas vaginalis*. The conclusion of this study is not found in the urine of *Trichomonas vaginalis* D3 Health Analyst Student Semester 6.

Keywords: *trichomoniasis, Trichomonas vaginalis, urine samples*

PENDAHULUAN

Trichomonas vaginalis adalah organisme eukariotik berflagel, yang telah menyebabkan masalah kesehatan di seluruh dunia, dengan perkiraan 170 juta orang terinfeksi *Trichomonas vaginalis* setiap tahun Saleh at al., (2014:2). *Trichomonas vaginalis* merupakan protozoa yang menyebabkan *trichomoniasis*, biasanya ditularkan melalui hubungan seksual dan sering menyerang traktus urogenitalis bagian bawah. Pada wanita sering tidak menunjukkan keluhan, bila ada biasanya berupa duh tubuh vagina yang banyak, berwarna kehijauan dan berbusa. Pudiasuti (2011 : 5).

Keputihan beresiko pada remaja karena pada masa ini remaja mengalami pubertas yang ditandai dengan datangnya menstruasi apalagi masa tersebut remaja banyak aktivitas-aktivitas yang dilakukan terutama diluar rumah sehingga hygiene pada daerah kewanitaan kurang diperhatikan didukung oleh faktor kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Keputihan disebabkan oleh adanya perubahan flora normal yang berdampak terhadap derajat keasaman (pH) organ reproduksi wanita Indarti (2004:16).

Trichomoniasis banyak menyebar luas di seluruh dunia, baik di pedesaan maupun perkotaan. Pada tahun 2002, WHO memperkirakan angka kejadian *Trichomoniasis* mencapai 180 juta. Di Amerika Serikat *Trichomoniasis* menginfeksi sekitar 2-3 juta wanita, dan organisme ini dijumpai pada 30-40% pria yang merupakan pasangan seksual penderita *Trichomoniasis*.

Berdasarkan data WHO (2007:8), angka prevalensi tahun 2006, 25%-50% *candidiasis*, 20%-40% *bacterial vaginosis* dan 5%-15% *trichomoniasis*. Menurut Zubier (2002), Menurut BKKBN (2009), di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih Nurmah (2012:3). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kustriyani pada tanggal 13 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Seunuddon dengan wawancara pada 10 remaja putri, terdapat 7 remaja putri yang mengalami keputihan, 4 orang (40%) selalu menjaga *vulva hygiene*, dan 3 orang (30%) yang membersihkan vagina dengan sabun siri dan 3 orang (30%) lainnya tidak pernah menjaga *vulva hygiene* dengan baik. Tingkat pengetahuan remaja berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam mencegah terjadinya keputihan, di SMA Negeri 1 Seunuddon remaja yang mengetahui tentang keputihan yaitu 4 orang (40%), sementara sebanyak 6 orang (60%) tidak mengetahui dengan jelas tentang masalah keputihan.

Penelitian di Jawa Timur menunjukkan 75% remaja menderita keputihan paling sekali seumur hidup, 45% bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih Ubaiybingkil (2012:7).

Keputihan disebabkan oleh beberapa hal yaitu infeksi, benda asing, penyakit organ kandungan, kelelahan, gangguan hormon, pola hidup tidak sehat dan stres akibat kerja Manuaba (2009:35). Yang juga dapat disebabkan oleh jamur, parasit dan bakteri. Keputihan diklasifikasikan menjadi dua,

yaitu keputihan yang fisiologis dan patologis Muninjaya (2005:68).

Keputihan fisiologis terjadi ketika pada masa ovulasi. Selain itu keputihan juga disebabkan oleh adanya infeksi vagina, infeksi dalam *servik*, adanya tampon atau benda asing dan adanya keganasan *servik* Burke Hans (2007:136).

Bagi remaja merawat tubuh dan kesehatan khususnya pada alat genitalia mempunyai peran penting dalam pertolongan diri dan pencegahan terhadap keputihan. Pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dan mengenali penyebab masalah keputihan akan dapat mempengaruhi cara pencegahan keputihan sehingga keputihan dapat teratasi Clayton (2006:158).

Berikut ini adalah perawatan pribadi terhadap vagina yang harus dilakukan setiap perempuan agar vagina tetap normal, bersih, sehat dan terhindar dari penyakit : Membersihkan *vagina* dengan cara membasuh bagian antara bibir *vagina* (*vulva*) secara hati-hati dan perlahan. Cara membasuh vagina yang benar adalah dari arah depan (*vagina*) menuju belakang (*anus*). Bukan sebaliknya karena bakteri yang ada di sekitar anus akan ikut terbawa masuk ke *vagina*. Keringkan dengan handuk lembut atau tissue tanpa parfum. Baru kenakan celana kembali. Penggunaan parfum, sabun antiseptik yang keras, maupun penyemprotan cairan bersih *vagina* secara terus-menerus bukan langkah bijaksana. Zat-zat yang ada di dalam bahan-bahan tersebut dapat merusak keseimbangan normal di dalam *vagina*. Gantilah celana dalam 2-3 kali sehari, terutama bagi mereka yang aktif dan sangat mudah berkeringat. Sebagai langkah pencegahan agar tidak lembab, gunakan *penly liners* atau pembalut supertipis untuk melapisi *vagina* dari kelembapan yang berlebihan. Menggunakan celana dalam yang bersih dan berbahan katun 100 persen bila ingin menggunakannya dalam waktu yang lama. Celana dalam berbahan nilon dan polyester (yang karena berbagai pertimbangan estetika dan eksplorasi seksian lebih

banyak digunakan) akan menambah panas dan lembab vagina sehingga bakteri mudah berkembang biak. Jika ingin menggunakan celana dalam berbahan nylon atau polyester, gunakan di waktu-waktu tertentu saat ingin tampil seksi, misalnya waktu akan bercinta dengan pasangan. Cuci tangan sebelum menyentuh *vagina*. Tangan yang berada di luar secara bebas menjadi tempat yang baik untuk menempelnya berbagai kotoran dan bakteri. Jangan sampai kotoran dan bakteri itu ikut menempel di vagina, kemudian berkembang biak yang memicu penyakit. Jangan pernah menggunakan handuk milik orang lain untuk mengeringkan vagina. Bawalah tissue tersendiri saat berpergian. Mencukurilah rambut vagina setidaknya 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam vagina. Apabila tidak senang dengan kondisi vagina tanpa rambut, kurangi kelembapannya agar bakteri tidak mudah berkembang biak di sana. Pada saat haid, gunakan pembalut yang nyaman, berbahan lembut, menyerap seluruh darah yang keluar, melekat kuat pada celana dalam, tidak bocor (anti tembus), dan tidak menimbulkan iritasi atau alergi. Pada saat perdarahan banyak, gantilah pembalut setidaknya 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari perkembangbiakan bakteri pada pembalut tersebut Wulandari (2011:187).

1.1 Rumusan Masalah

Apakah terdapat *Trichomonas vaginalis* pada sampel urin penyebab keputihan pada mahasiswi di Program studi D3 Analisis Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, Jawa Timur.

1.2 Tujuan Masalah

Untuk mengidentifikasi adanya *Trichomonas vaginalis* pada sampel urin penyebab keputihan pada mahasiswi di Program studi D3 Analisis Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang Jawa Timur.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi D3 Analisis Kesehatan Semester 6 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang yang sejumlah 61 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 38 orang Mahasiswi D3 Analisis Kesehatan Semester 6 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi yang dianggap homogen diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi Sugiyono (2010: 124).

Penelitian dilakukan mulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sejak bulan Februari sampai Juni 2016.

Lokasi penelitian ini dilakukan di STIKes ICMe Jombang. Tempat pemeriksaan dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi Program Studi D3 Analisis Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Instrumen penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan *editing, coding dan tabulating*.

Berikut ini alat-alat yang digunakan dalam penelitian adalah : tabung reaksi, centrifuse, rak tabung reaksi, mikroskop, pipet tetes, object glass, cover glass. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah urin dan cat giemsa.

Prosedur dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Pemeriksaan Langsung ;Memindahkan urin ke dalam tabung untuk disentrifus dengan kecepatan 1500 rpm selama 5 menit, Sesudah disentrifuse buang supernatannya, Mengambil 1 tetes endapan dan menaruhnya di atas object glass kemudian ditutup dengan cover glass, Mengamati di bawah mikroskop untuk

mengamati *Trichomonas vaginalis* dengan perbesaran 40X.

Pengecatan gram : Menempatkan 1 tetes endapan sediaan urin pada object glass, Membuat preparat tipis dan membiarkan hingga kering, Melakukan pengecatan dengan menggunakan cat giemsa, Menempatkan sediaan pada arak pengecatan, kemudian dituangkan cat giemsa dan diamkan selama 10 menit, Kemudian dibilas dengan air mengalir kemudian biarkan sampai mengering, Setelah kering sediaan diamati secara mikroskopis dengan perbesaran 100X dengan oil imersi.

HASIL PENELITIAN

DATA UMUM

Tabel 5.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur Mahasiswi D3 Analisis Kesehatan Semester 6 STIKes ICMe Jombang.

No	Umur	Frekuensi	Presentasi
1	21	32	84%
2	22	6	16%
		38	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 21 tahun sebesar 84%.

DATA KHUSUS

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi identifikasi *Trichomonas vaginalis* pada sampel urin penyebab keputihan pada remaja di program studi D3 Analisis Kesehatan Semester 6 STIKes ICMe Jombang.

No	Hasil Pemeriksaan	Frekuensi	Presentasi
1	Positif	0	0%
2	Negatif	38	100 %
Total		38	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan seluruh responden negatif terdapat *Trichomonas vaginalis* pada sampel urinnya.

PEMBAHASAN

Identifikasi *Trichomonas vaginalis* pada Sampel Urin Penyebab Keputihan pada remaja di Program Studi D3 Analisis Kesetanan Sekolah Tinggi Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian *Trichomonas vaginalis* pada sampel urin remaja di Program Studi D3 Analisis Kesehatan Semester 6 STIKes ICMe Jombang menunjukkan semua responden negatif.

Menurut peneliti, Keputihan bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pengetahuan tentang keputihan, cara menjaga kebersihan daerah vagina juga bisa memicu terjadinya keputihan disamping faktor utama penyebab keputihan yaitu adanya bakteri, jamur ataupun mikroorganisme yang lain. Sehingga pada responden di dapatkan seluruh sampel negatif terdapat *Trichomonas vaginalis* pada sampel urinnya, hal ini mungkin responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang terjadinya keputihan, personal hygiene yang sudah cukup bagus.

Menurut Greer (2003:173), Keputihan bisa karena banyak hal. Benda asing, luka pada vagina, kotoran dari lingkungan, air yang tidak bersih, pemakaian tampon atau panty liner berkesinambungan. Semua ini berpotensi membawa jamur, bakteri, virus dan parasit. Di dalam vagina terdapat berbagai bakteri, 95% adalah bakteri *lactobacillus* dan selebihnya bakteri pathogen (bakteri yang menyebabkan penyakit). Dalam keadaan ekosistem vagina yang seimbang, bakteri pathogen tidak akan mengganggu. Peran penting dari bakteri dalam flora vagina adalah untuk menjaga derajat keasaman (pH) agar tetap pada level normal. Dengan keadaan tersebut *lactobacillus* akan tumbuh subur dan bakteri patogen akan mati, jika pH

vagina naik lebih tinggi dari 4,2 (kurang asam), maka jamur dan bakteri akan tumbuh dan berkembang.

Pada penelitian ini identifikasi *Trichomonas vaginalis* dilakukan dengan dua cara yaitu sedimentasi urin dan pengecatan giemsa yang bertujuan untuk memastikan hasil *Trichomonas vaginalis*. Hal ini didasarkan pada sifat gerak *Trichomonas vaginalis* yang mempunyai sifat bergerak cepat, berpotensi di antara sel leukosit sehingga dengan pengecatan giemsa gerakan *Trichomonas vaginalis* dapat terlihat jelas.

Sesuai dengan teori Soper (2004:97), Sebelum diamati sediaan dipanaskan sebentar dengan hati-hati, untuk meningkatkan pergerakan *Trichomonas vaginalis*. Pada pemeriksaan diperhatikan pula jumlah leukosit.

Bagi remaja merawat tubuh dan organewanitaan sangat penting dalam pertolongan diri dan pencegahan terhadap terjadi keputihan. Pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dan mengenali penyebab masalah keputihan akan dapat mengetahui cara pencegahan keputihan. Menjaga kebersihan organ reproduksi, khususnya bagian luar yang merupakan bagian dari menjaga kebersihan diri. Selain itu area vagina harus selalu dijaga dalam keadaan yang kering karena kelembaban dapat menyebabkan kuman, bakteri, dan jamur tumbuh subur sehingga sering menyebabkan terjadinya keputihan. Sering mengganti celana dalam minimal 2-3 kali dalam sehari sebagai langkah untuk menjaga agar vagina tidak dalam keadaan yang lembab, gunakan *panty liners* atau pembalut supertipis untuk melapisi vagina dari kelembaban yang berlebihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini di dapatkan hasil seluruh responden tidak terdapat

Trichomonas vaginalis pada sampel urinnnya.

Saran

Bagi Remaja

Agar tetap menjaga kebersihan diri terutama menjaga kebersihan organ kewanitaan supaya tidak terinfeksi jamur, bakteri atau parasit yang dapat menyebabkan keputihan.

Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan khususnya tentang pemeriksaan parasit *Trichomonas vaginalis* pada remaja.

Bagi Peneliti selanjutnya

Hendaknya melakukan pengembangan penelitian dengan keputihan yang lebih spesifik selain pemeriksaan pemeriksaan parasit *Trichomonas vaginalis* seperti pemeriksaan jamur dan bakteri.

KEPUSTAKAAN

Clayton, C.1995.*Keputihan dan Infeksi Jamur Kandida Lain*.Alih bahasa Adja Dharma dan F.X.Budiyanto. Jakarta .Arca.

Harp, Djana F; Chowdhury, Indrajit (2011). "Trichomonas: Evaluation to execution", *European jurnal of obstetris& Gynecology and Reproductive biology* 157 (1) : 3-9

Grer. 2003. *Penyebab Terjadinya Keputihan*. Kognisi : Majalah Ilmiah: Jakarta.

Indarti J. (2004). *Panduan Kesehatan Wanita*. Jakarta: Satria Anggara

Manuaba, Ida Bagus Gede.2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta :Arca.

Pudiastuti, R.D. 2012. *Tiga Fase Penting Pada Wanita*. Solo : PT Elex Media Komputindo.

Saleh *at.al* .2014. *Infeksi Trichomonas vaginalis*. Jakarta:2016

Soper. 2004. *Cara pemeriksaan sediaan Urin Trichomonas vaginalis*. Solo: 2016.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &B* . Bandung: Alfabeta

Ubaybingokil,2012. *Pengetahuan Tentang Keputihan*.
<http://Informasi-terbaru69.com/2012/03/Pengetahuan-tentang-keputihan.html>.DiaksesMeret, 2016.

Muninja, 2005. *Jenis keputihan pada wanita* . Yogyakarta:2016.

WHO, 2007. *Keputihan Banyak Dialami Wanita Indonesia*.
www.klikbisnis.com. Diakses: Maret2016.

Wulandari, A. 2011. *Cara Jika Mengatasi Keputihan dan Nyeri Haid*. Yogyakarta : ANDI